

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era modernisasi saat ini persaingan dalam berbagai bidang sudah semakin terasa. Salah satu bidang yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kualitas suatu daerah yaitu bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan dimana organisasi yang paling banyak memegang peranan besar yaitu pendidikan formal. Sekolah adalah organisasi formal yang memiliki daya pengaruh tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Saat ini salah satu cara untuk meningkatkan SDM yang berkualitas di sekolah yaitu dengan cara meningkatkan motivasi berprestasi yang kuat.

Atas pertimbangan inilah selayaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Dalam mewujudkan hal tersebut sangat di perlukan kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia berkualitas yang di harapkan mampu bersaing dan mencapai keunggulan dan menghasilkan karya-karya yang bermutu dan kompetitif. Misi utama sekolah saat ini tetap mengutamakan proses pencerdasan kehidupan bangsa. Sisi lain dari misi sekolah adalah sebagai agen perubahan sosial. Untuk itu perubahan sekolah merupakan keharusan untuk merespon segala tuntutan kebutuhan masyarakat dalam aspek perubahan sosial budaya sehingga eksistensi dan pengembangan masyarakat dan bangsa dapat berlangsung dengan baik bertolak dari pembelajaran siswa. Salah

satu tokoh penting dalam peningkatan mutu sekolah adalah guru. Peran dan kepemimpinan guru menjadi sentra kedua setelah kepala sekolah di dalam mengarahkan perubahan. Kepemimpinan pembelajaran guru termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak di batasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang di ciptakan guru untuk siswa juga dapat berlangsung di luar kelas itu artinya, ada posisi dan level penting yang di tempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang di harapkan.

Peningkatan motivasi berprestasi siswa sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang tinggi, karena dengan motivasi yang tinggi maka keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi hingga individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi dalam kinerjanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang siswa. Motivasi biasanya berhubungan dengan sikapnya terhadap sekolah. Dalam hal ini, sikap siswa di tentukan oleh apa yang di rasakan atau di terimanya dari tempat belajar yang lain seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial yang ada di sekitar tempat dia tinggal. Sikap positif siswa pada sekolah akan memberikan dampak positif pula pada motivasinya untuk berprestasi. Selain itu juga, kepemimpinan guru berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk berprestasi dalam pembelajaran.

Siswa merupakan potensi yang harus di manfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Siswa adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Siswa sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Kelas merupakan unit tersendiri yang pengelolaannya secara maksimal harus di lakukan dengan mengikutsertakan siswa.

Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang di sukai, di percaya, mampu membimbing, dan berkepribadian. Sosok guru sebagai pembimbing dan motivatorpun sangat berperan untuk kemajuan pendidikan, sikap memberi dan mendahulukan kepentingan siswa/umum menjadi teladan dalam perilaku akan menjadikan panutan pengikut-pengikutnya atau siswa-siswi dengan sendirinya. Mereka sangat membutuhkan figur-figur seorang pemimpin yang bisa membentuk pribadinya menjadi lebih berguna dan di hargai sebagai pribadi yang utuh. Sebagai sosok yang di sukai dan menyukai siswa, seorang guru secara fisik hendaknya bisa menyenangkan hati siswa. Ini bisa di mulai dari cara berpakaian, berbicara, dan tidak pelit bercandaria.

Di dalam proses belajar mengajar, hubungan antara guru dan siswa merupakan hubungan timbal balik yang hendaknya tidak selalu merupakan hubungan hirarki, akan tetapi merupakan hubungan yang memungkinkan potensi guru dan potensi siswa kiranya dapat bersama-sama di manfaatkan dalam proses belajar. Sehingga masing-masing pihak (guru-siswa) dapat terlibat secara aktif dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Seorang guru dalam kaitannya dengan hal ini, hendaknya membimbing dan mempengaruhi siswa-siswi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang relevan dan efisien. Sehingga kedewasaan siswa untuk memecahkan masalah pun merupakan potensi yang perlu di efektifkan.

Sebagai seorang guru, memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus di laksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah memajukan, merangsang dan membimbing siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus di rancang dan di laksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang dapat merangsang motivasi berprestasi bagi siswanya. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam pelajaran akan melakukan lebih banyak aktivitas dan lebih cepat belajar jika di bandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak termotivasi semasa belajar. Ini berarti jika guru dapat memotivasi siswa terhadap pelajaran yang diajar maka di harapkan siswa akan senantiasa meminati mata pelajaran yang akan di ajarkan.

Berdasarkan pengalaman dan peninjauan awal yang telah di lakukan peneliti di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo terlihat bahwa: 1) motivasi berprestasi siswa pada

sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tingkat absensi siswa setiap bulannya, 2) kurangnya motivasi siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah setelah di ajarkan guru di dalam kelas, 3) ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran telah berlangsung, 4) rendahnya rasa keingintahuan siswa dengan melihat pada kurangnya siswa mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran, 5) ada siswa yang pulang sebelum jam pelajaran selesai.

Hubungan kepemimpinan pembelajaran guru di kelas dengan motivasi berprestasi siswa merupakan sesuatu yang harus di perhatikan pada sekolah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian **“Hubungan Kepemimpinan Pembelajaran Guru di Kelas Dengan Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan pembelajaran guru di kelas pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat hubungan kepemimpinan pembelajaran guru di kelas dengan motivasi berprestasi siswa pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat di jabarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan pembelajaran guru di kelas pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.
2. Mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.
3. Mendeskripsikan hubungan kepemimpinan pembelajaran guru di kelas dengan motivasi berprestasi siswa pada SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran yang ada, maka dapat di kemukakan beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi siswa dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk lebih memahami kepemimpinan yang tepat dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
3. Bagi siswa, memberikan solusi agar dapat berbenah dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi untuk mencapai tujuan sekolah.